BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

A. Konteks Penelitian

Pemerintah terus mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia. Generasi muda diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin cepat dan dinamis. Pendidikan sangat penting untuk mengubah anak bangsa menjadi generasi yang maju dan berdedikasi. Sependapat dengan pernyataan (Naim, 2009:III), bahwa jika anda ingin membangun suatu bangsa, maka bangunlah yang pertama sistem pendidikannya, dan jika anda ingin membangun pendidikan, maka bangunlah yang pertama sistem kurikulumnya.

Kurikulum di Indonesia terus mengalami perkembangan. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan (Permendikbud, 69:4).

Penggunaan kurikulum 2013 diikuti dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang terdiri atas lima proses kegiatan dari mulai mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sebagaimana pendapat Majid (2015:75) bahwa pembelajaran tersebut meliputi menggali informasi melalui pengamatan, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar kemudian menyimpulkan dan mencipta.

Pendekatan saintifik siswa diharuskan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tidak terpaku hanya pada guru. Siswa diberikan kebebasan dalam berkeaktivitas agar mampu mengembangkan pikirannya dengan mencari informasi yang bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Kemampuan manusia dalam berpikir sangatlah banyak, seperti halnya pendapat dari Alex F.Osbom yang membagi pemikiran manusia kepada empat jenis, mulai dari yang paling sederhana hingga taraf tertinggi. *Pertama*, kemampuan serap (*absorbitive*), yaitu kemampuan dalam mengamati dan menaruh perhatian atas apa yang diamatinya. *Kedua*, kemampuan simpan (*retentive*), yakni menghafal dan mengingat kembali apa yang telah dihafalnya. *Ketiga*, kemampuan nalar (*reasoning*), yakni kemampuan menganalisis dan menimbang dan *keempat*, kemampuan mencipta (*creative*), yakni kemampuan membayangkan, menggambarkan dan melahirkan gagasan-gagasan (Naim, 2009:219). Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan dari pendekatan saintifik yakni akan menciptakan siswa yang dapat mencari tahu dan dari berbagai sumber dan bukan diberi tahu.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik juga diarahkan kepada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga hal tersebut menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan agar pembelajaran dapat mencapai kualitas yang baik. Dalam pembelajaran, penting bagi setiap pembelajar untuk berpikir mendalam, analitis, fleksibel, dan imajinatif. Pembelajaran tentang penalaran saintifik merupakan hal yang sangat penting, sekalipun harus banyak mengajarkan berbagai konsep dan menjelaskannya agar bermakna bagi siswa (Suyono, 2014:46).

Sehubungan dengan hal itu, guru tidak bisa hanya menyampaikan materi dan membiarkan siswa belajar sendiri tanpa didampingi. Guru harus siap mengarahkan dan memberikan bantuan yang bertindak sebagai fasilitator dengan mengarahkan kegiatan pembelajaran serta memberikan umpan balik kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan pendekatan saintifik menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada proses transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar (Majid, 2015:4).

Penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada teks fabel di kelas VII A MTs Darussalam. Penelitian ini ingin mengetahui pembelajaran teks fabel dapat diterapkan dengan pendekatan saintifik. Dengan materi sebuah cerita yang menggambarkan watak serta budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang yang berisi pesan moral dan juga budi pekerti.

Siswa perlu mempelajari cara penulisan, dan mengambil hikmah cerita untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dari nilai-nilai dan normanya. Hal tersebut dapat bermanfaat untuk menggugah pengalaman, moral, spiritual dan emosi dari peserta didik.

Menurut UNIESCO dengan hasil survei yang telah dilakukan, Indonesia berada pada urutan terendah dari berbagai negara lainnya dalam hal literasi. Maka dari itu, literasi perlu digalakkan di Indonesia. Indonesia perlu membangun kualitas generasi muda yang lebih baik dengan membudayakan literasi. Dengan literasi maka generasi muda akan memiliki wawasan yang luas. .

Pemilihan kelas VII dikarenakan di usia 11 tahun ke atas merupakan perpindahan dari masa anak-anak menuju kedewasaan, dimana anak yang sudah beranjak dewasa tersebut anak sudah mampu berpikir lebih luas dan konkrit. Usia 12-15 tahun merupakan masa-masa anak hidup sebagai seorang petualang: perkembangan intelek dan pertimbangan, dan masa remaja yang sesungguhnya. (Sukmadinata, 2004: 117).

Tahap ini merupakan tahap yang disebut dengan operasi formal (fomal operational) yakni kemampuan berpikir anak telah sempurna, anak telah mampu berpikir abstrak, deduktif dan induktif, berpikir analitis dan juga sintesis (Sukmadinata, 2004: 118). Maka dari itu, seorang anak akan mampu dalam berpikir dan mengambil faedah dari pelajaran teks fabel yang telah disampaikan tersebut.

Pendekatan ilmiah akan mengantarkan seseorang pada pencarian ilmu dengan langkah tertentu. Melalui pendekatan ilmiah, sebuah ilmu ditemukan. Peserta didik yang telah menerapkan langkah dan pendekatan ilmiah akan terbiasa berpikir ilmiah,

yaitu berpikir secara skeptik, analitis, kritis, dan rasional. Peserta didik yang mampu berpikir kritis berarti dapat menggunakan logika rasional dengan melakukan pembuktian secara empiris tentang apa yang sedang dipelajari. Pembuktian empiris dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis tentang materi pelajaran yang akan menjadi dasar untuk penyimpulan materi (Nurdyansyah, 2015:57).

Pendekatan ilmiah yang identik dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan beberapa kegiatan di dalamnya. Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses mengamanatkan penggunaan pendekatan ilmiah atau saintifik dengan menggali informasi melalui pengamatan, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan atau membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia (Priyatni, 2014: 96).

Pengamatan, peserta didik berperan aktif mengamati teks (baik lisan maupun tulis). Dari pengamatan peserta didik mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat tentang apa saja yang ditemukan pada teks yang dibaca atau disimak. Peserta didik melalui diskusi dengan teman mencoba merumuskan struktur isi dan ciri kaidah kebahasaan dari teks yang dibaca/disimak. Kemudian hasil temuan atau hasil karyanya dikomunikasikan melalui beragam media dalam diskusi kelas (Priyatni, 2014: 99).

Penerapan pendekatan saintifik di sekolah masih ada kendala dan kesulitan yang dialami. Terdapat guru yang belum dapat mengaplikasikan sesuai kurikulum 2013 yang telah dikeluarkan pemerintah. Adapula guru yang belum mengetahui sama

sekali tentang pendekatan saintifik yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dikarenakan beberapa hal, seperti halnya dari fasilitas yang masih terbatas ataupun kurang maksimalnya guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk profesionalitas dalam mengolah dan mengembangkan pembelajaran di kelas agar terlaksana pembelajaran yang inspiratif dan membangkitkan semangat siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik yang tepat sesuai dengan kurikulum 2013.

Seorang guru harus menerapkan pendekatan saintifik secara maksimal agar materi dapat diterima dan tersampaikan dengan cepat dan tepat kepada siswa. Siswa dapat memahami materi dengan optimal dan tidak mengalami hambatan dalam menerima pelajaran.

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya sebuah kolaborasi atau kerjasama diantara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus sebisa mungkin untuk menciptakan pembelajaran dengan tidak hanya mengacu pada standar proses melainkan harus dapat menciptakan pembelajaran dengan suasana yang eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Guru harus mengedapankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan mengajak bersama-sama mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Dengan demikian peserta didik akan menguasai materi yang dipelajari dengan baik dan benar (Majid, 2015:71).

MTs Darussalam merupakan salah satu sekolah swasta yang belum lama menerapkan kurikulum 2013. Maka dari itu, penerapannya baru terlaksana terutama dalam pembelajaran teks bahasa Indonesia, latar belakang pengajar bahasa Indonesia yang bukan lulusan dari bidang pendidikan bahasa Indonesia akan memberikan dampakkah kepada peserta didik. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penelitian.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu NH guru bahasa Indonesia kelas VII A di MTs Darussalam. Beliau mengungkapkan bahwa ia berasal dari lulusan sarjana administrasi perkantoran. Dalam pembelajaran beliau menuturkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana di sekolah juga belum menunjang pembelajarannya dengan maksimal. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks fabel di kelas VII A MTs Darussalam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks fabel di kelas VII A MTs Darussalam. Fokus tersebut dirinci dan dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks fabel di kelas VII A MTs Darussalam.
- 2) Kendala penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks fabel di kelas VII A MTs Darussalam

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerpen di kelas VII A MTs Darussalam. Tujuan tersebut dirinci dan dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks fabel di kelas VII A MTs Darussalam
- 2) Mendeskripsikan kendala penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks fabel di kelas VII A MTs Darussalam

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menjelaskan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks fabel di kelas VII A MTs Darussalam. Sehubungan dengan itu, hasil penelitian ini memiliki manfaat nyata terhadap beberapa pihak yang terkait dengan penerapan pendekatan saintifik. Manfaat tersebut dapat dibedakan dalam dua kategori, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis

- 1) Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar dapat menerapkan pembelajaran saintifik di setiap sekolah.

2) Secara praktis, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat

a. Bagi guru

Bagi setiap pendidik yang berperan sebagai fasilitator di kelas agar dapat dijadikan pelecut untuk dapat menerapkan pendekatan saintifik dengan baik sehingga menghasilkan pembelajaran yang optimal.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar dapat menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian lajut serta mampu memberikan jalan keluar dalam permasalahan dan solusinya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini ditulis agar tidak terdapat salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Penegasan Konseptual

a. Penerapan

Penerapan dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Jadi penerapan dapat diartikan sebuah cara atau tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan maksud untuk mempraktikkan atau mencapai tujuan tertentu

b. Pendekatan Saintifik

Pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik, atau *scientific approach* adalah pendekatan pembelajaran ilmiah yang menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik juga mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, mengomunikasikan, dan menyimpulkan (Majid, 2015:71)

c. Pembelajaran

Undang-Undang No. 20 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan sekolah. Jadi pembelajaran juga berarti sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat peserta didik belajar. Usaha guru untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam berpikir. Didalamnya akan terjadi sebuah perubahan tingkah laku dari peserta didik yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan mendapatkan kemampuan dan keterampilan baru yang berlaku dalam jangka waktu yang lama karena ada usaha didalamnya.

d. Teks

Teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang dapat dimediasi secara tertulis atau lisan yang ditata menurut struktur teks tertentu yang mengungkapkan makna secara kontekstual (RISTEKDIKTI, 2016:xxi).

e. Fabel

Fabel di definisikan sebagai cerita binatang yang menjadi tokoh utama dalam cerita. Binatang-binatang tersebut dapat bertingkah seperti manusia dengan berbagai masalah yang dialami seperti permasalahan manusia. Binatang-binatang tersebut memiliki perasaan, dapat berpikir dan dapat berbicara selayaknya manusia. Fabel memiliki pesan moral yang disampaikan seorang penulis kepada pembacanya. Diharapkan dengan mempelajari fabel ini peserta didik dapat belajar dan mencontoh karakter-karakter yang baik dari binatang itu agar dapat memiliki sifat yang terpuji.

2) Penegasan Operasional

Penelitian ini mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks fabel di kelas 7 MTs Darussalam adalah seberapa tepatnya penerapan pendekatan saintifik oleh pendidik di sekolah tersebut. Dengan adanya penerapan yang tepat dalam pembelajaran teks fabel tersebut maka materi akan tersampaikan dengan baik dan siswa pun mudah memahami.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian inti pada penulisan proposal skripsi terdiri dari lima bab dan masing-masing bab memiliki sub-sub bab, diantaranya:

BAB I: Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, latar belakang inilah yang menjadikan dasar untuk menentukan arah dari focus penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian. Selanjutnya dalam penelitian ini

memaparkan tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, dalam kajian pustaka peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan konsep pendekatan saintifik, konsep pembelajaran teks fabel dan kajian tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks fabel

BAB III: Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini peneliti akan membahas tentang rancangan penelitian, selanjutnya kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dan analisis data

BAB V: pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Pada bab ini peneliti telah menjawab permasalahan pada fokus penelitian dalam penelitian.

BAB VI: Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang akan dipaparkan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan.

Bagian Akhir: Pada bagian ini memuat uraian yang terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.